

ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN SESUAI DENGAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 14 PADA PT MEGAH PRIMA SUPRA MAKMUR

Muhammad Reza Budiansyach Anwar¹, Jantje J. Tinangon², Robert Lambey³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹E-mail : muhammad.reza.anwar@gmail.com

ABSTRACT

Inventory is part of the assets held by the company with intention of business operations or using it for the production of goods to be sold. The problem that often occurs in companies is not reporting returns or damaged goods in the financial statements. At PT Megah Prima Supra Makmur, which has many types of products, its financial statements do not include impairment of goods that have been damaged. The purpose of this study was to determine the application of the accounting treatment of inventories at PT Megah Prima Supra Makmur accordance with the Indonesia Accounting Standards Number 14 (PSAK No. 14).

This type of research uses descriptive qualitative research in which researchers analyze inventory data and provide a detailed description of research results. In this study, the data source were obtained from interviews, observations, and documentation studies conducted at PT Megah Prima Supra Makmur.

Based on the results of research that has been carried out, inventory measurement, cost recognition, and inventory disclosure are in accordance with PSAK No. 14, however the company made mistake, namely not reporting damaged goods as a deduction from inventory on the income statement. The company also does not use inventory cards as part of inventory control. The results obtained after implementing the improvement are that the company's financial statements are more reliable and also the control of inventory is getting better.

Keyword : Inventory, Indonesian Accounting Standard Number 14, Recognition Measurement and Disclosure

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia dalam hal ini persaingan dunia usaha bertumbuh dengan pesat. Para pengusaha semakin dituntut untuk melakukan tindakan yang lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus bagaimana mengembangkan, menciptakan, memproduksi dan memasarkan produk, namun bagaimana cara mengelola sumber kekayaan perusahaan dengan efektif dan juga efisien. Berbagai macam perusahaan yang bergerak dibidang industri atau perdagangan pastinya akan berhubungan dengan persediaan. Bagi perusahaan yang melakukan kegiatan produksi tentunya memerlukan bahan baku, yang nantinya akan digunakan untuk proses produksi.

Persediaan adalah bagian dari aset yang disimpan oleh perusahaan untuk penjualan dalam operasi bisnis atau barang yang akan digunakan atau dipakai oleh produksi barang yang akan dijual. Persediaan merupakan aset yang perputarannya paling aktif karena selalu bergerak secara terus-menerus. Pentingnya persediaan didalam perusahaan yaitu untuk mengantisipasi kenaikan permintaan dari konsumen, bisa digunakan sebagai antisipasi atas kenaikan harga barang di masa yang akan datang, dan juga mempertahankan aktivitas operasi

perusahaan. Ketika tidak terdapat persediaan di tangan, maka kegiatan operasional akan terganggu.

PT Megah Prima Supra Makmur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang. PT Megah Prima Supra Makmur melakukan pembelian berbagai macam barang dagangan dari pemasok (Supplier) kemudian dijual kembali kepada konsumen yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Persediaan barang dagangan PT Megah Prima Supra Makmur di antaranya produk dari PT URC Indonesia, PT Forisa Nusapersada, Energizer Indonesia, PT Graha Pangan Sentosa, PT PZ Cussons Indonesia, PT L'Oreal Paris Indonesia, PT Tumbakmas Niagasakti, PT Internusa Food, PT Glaxo Smith Kline Indonesia, PT Primafood International, PT Unitama Sari Mas, PT Dolphin Food & Beverages, PT Lotte Indonesia, PT Bogasari Flour Mills, dan PT Kimia Farma.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapati perusahaan menerima perlakuan retur penjualan dari pelanggan dan juga melakukan retur pembelian kepada pemasok, akan tetapi pada saat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tidak terdapat pengungkapan retur pembelian maupun penjualan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah entitas kepada pihak yang memiliki kepentingan. Pada saat entitas mengidentifikasi terjadinya suatu peristiwa ekonomi, maka entitas akan melakukan pencatatan atas peristiwa ekonomi tersebut secara sistematis, kronologis dalam satuan mata uang. Pada akhirnya, entitas akan mengomunikasikan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk laporan akuntansi atau disebut juga laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Weygandt, *et al*, 2018:1.3). Books (2019:1) mengatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Menurut Thomas, *et al* (2019:3) akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan keuangan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan.

2.2 Akuntansi Keuangan

Thomas, *et al* (2019:4) mengatakan bahwa akuntansi keuangan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan yang berada diluar dari entitas seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum (publik). Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal (Dwi Martani, dkk, 2017:8). Kieso, *et al* (2019:1.3) akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berujung pada persiapan laporan keuangan entitas untuk digunakan oleh pihak eksternal maupun internal. Akuntansi keuangan biasanya berisi informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya (Weygandt, *et al*, 2018:1.5)

2.3 Persediaan

Weygandt, *et al* (2018:6.3) mengatakan bahwa Persediaan merupakan salah satu aset yang dikategorikan sebagai aset lancar yang mana sangat penting bagi suatu entitas baik perusahaan manufaktur, dagang, jasa, maupun entitas lainnya. Karakteristik umum dari persediaan barang dagangan yaitu: (1) dimiliki oleh perusahaan, dan (2) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Dengan demikian, entitas dibidang perdagangan hanya membutuhkan satu klasifikasi yaitu, persediaan barang dagangan, untuk menggambarkan berbagai macam barang yang akan membentuk nilai secara keseluruhan dari persediaan. Dalam perusahaan manufaktur, sebagian persediaan mungkin belum siap untuk dijual. Akibatnya, perusahaan manufaktur biasanya mengklasifikasikan persediaannya kedalam tiga

kategori: barang jadi (*finished goods*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang mentah atau bahan baku (*raw materials*). Persediaan barang jadi adalah barang hasil produksi yang telah selesai dan siap untuk dijual. Barang dalam proses adalah bagian persediaan yang telah dimasukkan ke dalam proses produksi tetapi belum terselesaikan. Bahan baku adalah barang pokok yang akan digunakan ke dalam proses produksi tetapi belum dimasukkan ke dalam proses produksi (Weygandt, *et al*, 2018:6.3).

2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Teknis dalam melakukan pencatatan persediaan berkaitan juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh suatu entitas. Thomas, *et al* (2019:310) menyebutkan bahwa ada dua sistem pencatatan persediaan yakni sistem periodik dan sistem perpetual.

1. Dalam sistem periodik, perusahaan tidak melakukan pencatatan atas persediaan. Sebagai gantinya, pada akhir periode, perusahaan akan menghitung semua persediaan yang ada di dalam perusahaan dan menerapkan biaya atas setiap unit untuk menentukan biaya dari persediaan akhir (Thomas, *et al*, 2019:362). Setiap pembelian yang dilakukan oleh perusahaan dicatat sebagai pembelian disisi debit. Pada akhir periode akuntansi, total dari akun pembelian akan ditambahkan dengan persediaan awal akan menghasilkan biaya barang yang tersedia untuk dijual. Kemudian biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir akan menghasilkan nilai dari harga pokok penjualan.

Dalam sistem perpetual, perusahaan selalu melakukan pencatatan akun persediaan secara terus menerus, sehingga perusahaan selalu mencatat penjualan dan pembelian atas barang secara langsung ke dalam akun persediaan saat terjadi transaksi tersebut (Kieso, *et al*, 2019:8.4). Setiap pembelian yang akan dilakukan oleh perusahaan, dicatat disisi debit akun persediaan. Setiap penjualan, perusahaan akan mencatat harga pokok penjualan dengan cara mencatat disisi debit akun harga pokok penjualan dan disisi kredit akun persediaan.

2.5 Metode Penilaian Persediaan

Dalam menentukan nilai atas persediaan, teknisnya perusahaan harus menentukan metode apa yang akan digunakan. Kieso, *et al* (2019:8.13) mengatakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan nilai dari persediaan yaitu: identifikasi khusus (*specific-identification*), biaya rata-rata (*average-cost*), masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out*), masuk terakhir keluar pertama (*last-in, first out*).

1. Identifikasi khusus (*specific-identification*) merupakan metode yang mengidentifikasi secara spesifik biaya-biaya setiap unit yang dijual dan yang ada di tangan. Dengan menggunakan metode ini, arus biaya yang tercatat akan cocok dengan arus fisik barang.

2. Biaya rata-rata (*Average-cost*) terbagi atas dua yaitu: (1) Biaya rata-rata tertimbang (*weighted-average cost*) yang digunakan oleh sistem pencatatan periodik yang mana untuk menentukan persediaan akhir, perhitungan dimulai dari menjumlahkan semua biaya dan membaginya dengan total unit untuk mendapatkan biaya rata-rata tertimbang setiap unit. (2) Biaya rata-rata bergerak (*Moving-average cost*) yang digunakan oleh sistem pencatatan perpetual yang mana perhitungan persediaan akan dilakukan terus menerus setiap terjadi pembelian barang dagangan yang mengakibatkan terjadi perubahan atas harga barang dagangan tersebut. Metode biaya rata-rata memberikan kemudahan dalam penerapannya dan lebih objektif karena menggunakan asumsi bahwa yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga (Kieso, 2019:8.13-14).

3. Masuk pertama, keluar pertama (*first in-first out*) mengasumsikan bahwa unit yang dibeli pertama kali adalah yang lebih dulu digunakan (dalam perusahaan manufaktur) atau yang lebih dulu dijual (dalam perusahaan dagang) . Dengan begitu, persediaan akhir yang muncul harus merepresentasikan barang dagangan yang paling baru. Dalam penggunaan metode *first in-first out* (FIFO), persediaan dan harga pokok penjualan akan sama pada akhir periode walaupun menggunakan sistem periodik maupun perpetual.

4. Masuk terakhir, keluar pertama (*last in-first out*) mengasumsikan bahwa unit yang dibeli terakhir kali adalah yang lebih dulu digunakan (dalam perusahaan manufaktur) atau lebih dulu dijual (dalam perusahaan dagang). Metode *last in-first out* (LIFO) memiliki kecocokan dengan harga pokok pembelian barang terakhir dengan pendapatan. Penggunaan metode LIFO dalam sistem periodik dan perpetual akan menghasilkan nilai persediaan dan harga pokok penjualan pada akhir periode dapat berbeda (Kieso, 2019:8.14-16). Metode-metode ini dapat memberikan dampak yang berbeda-beda dalam melaporkan laba, pajak penghasilan, dan arus kas perusahaan.

2.6 Persediaan Barang Rusak

Persediaan dicatat pada nilai sebenarnya, akan tetapi nilai dari persediaan juga dapat berada dibawah dari nilai sebenarnya. Salah satunya adalah barang yang rusak akibat dari berbagai faktor diantaranya: (1) rusak akibat kondisi fisik barang yang memburuk dan (2) keusangan. Barang yang mengalami kerusakan ini harus dicatat oleh perusahaan dengan mengabaikan biaya historis dan mencatatkannya ke biaya terendah atau nilai realisasi bersih (*Lower of Cost or Net Realizable Value – LCNRV*) (Kieso, *et al*, 2019:9.4).

2.7 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 (PSAK No. 14)

1. Persediaan

Dalam PSAK No. 14 ini, Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pedoman mengenai persediaan. PSAK ini terdiri dari bagian pendahuluan, pengukuran persediaan, pengakuan sebagai beban, pengungkapan, tanggal efektif dan penarikan.

2. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No. 14 memuat tentang tujuan, ruang lingkup, dan definisi persediaan.

3. Tujuan

Dalam PSAK No. 14 paragraf 1 mengatakan bahwa: tujuan pernyataan ini mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan pedoman dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

4. Ruang Lingkup

Dalam PSAK No. 14 paragraf 2 mengatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung.
- b. Instrumen keuangan.
- c. Aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada titik panen.

5. Pengukuran Persediaan

PSAK No. 14 paragraf 9 mensyaratkan bahwa persediaan harus diukur pada mana yang lebih rendah antara nilai realisasi neto dan biaya perolehan. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan didasarkan dari gejala (fenomena) dari objek yang diteliti dan pada akhirnya akan diinterpretasikan oleh peneliti (Raihan, 2017:32).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan, kebijakan yang berhubungan dengan persediaan, penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan, observasi persediaan di gudang, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk persediaan tersebut, serta struktur organisasi perusahaan dan visi misi PT Megah Prima Supra Makmur. Data kuantitatif yang akan digunakan yaitu berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan dokumen penjualan dan pembelian.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dengan, bagian perpajakan dan akuntansi, dan kepala gudang mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan, biaya-biaya persediaan, proses pembelian dan penjualan beserta buktinya, pemisahan barang dengan pergerakan lambat, usang dan rusak, perhitungan fisik persediaan dalam periode tertentu. Selain itu, data primer akan dikumpulkan dari observasi persediaan di gudang. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan posisi keuangan, laporan keuangan laba rugi, dan dokumen penjualan dan pembelian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan perusahaan mengenai persediaan, metode pencatatan dan penilaian persediaan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk persediaan. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi langsung gudang persediaan PT Megah Prima Supra Makmur untuk melihat aktivitas yang berhubungan dengan persediaan. Dokumen yang diperlukan untuk dilakukan penelitian berupa faktur pembelian dan penjualan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, struktur organisasi, serta visi dan misi PT Megah Prima Supra Makmur.

3.4 Metode dan Proses Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif mendalam tentang penerapan perlakuan akuntansi persediaan secara mendalam yang terjadi di PT Megah Prima Supra Makmur.

3.4.2 Proses Analisis Data

1. Mengumpulkan data melalui wawancara mengenai persediaan, observasi gudang persediaan, dan studi dokumentasi mengenai pembelian dan penjualan persediaan, laporan keuangan, visi dan misi, serta struktur organisasi PT Megah Prima Supra Makmur.
2. Menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan saat wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Akan tetapi, hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi masih dalam bersifat mentah sehingga perlu dilakukannya pengklasifikasian dan membuat catatan-catatan mengenai data-data tersebut. Dengan begitu, data tersebut dapat dilakukan perancangan konsep beserta penjelasannya yang berhubungan dengan penelitian, sehingga dapat dianalisis menggunakan alat ukur berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.
3. Penyajian data dilakukan setelah hasil dari analisis yang kemudian disajikan secara sistematis, sehingga dapat berbentuk menjadi laporan yang berisi narasi dan analisis serta logis yang merujuk pada kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penyajian yang berbentuk laporan terkait dengan penerapan perlakuan akuntansi persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 14 pada PT Megah Prima Supra Makmur.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Persediaan PT Megah Prima Supra Makmur

PT Megah Prima Supra Makmur memiliki 1 (jenis) persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu berasal dari produk dari berbagai perusahaan yang bekerja sama. Produk-produk yang dijual berasal dari perusahaan:

Tabel 1. Daftar Perusahaan dan Produknya

Perusahaan	Produk
PT URC Indonesia	Cemilan, permen dan coklat
PT Forisa Nusapersada	Minuman serbuk instan, jelly, bubuk vla, bubuk adonan kue, dan bubuk adonan kentang
Energizer Indonesia	Baterai
PT Graha Pangan Sentosa	Roti bolu
PT PZ Cussons Indonesia	Perawatan dan kecantikan
PT L'Oreal Paris Indonesia	Perawatan dan kecantikan
PT Tumbakmas Niagasakti	Tepung bumbu, santan, sambal, keju, penyedap rasa, koyo pereda nyeri
PT Internusa Food	Permen dan cemilan
PT Glaxo Smith Kline Indonesia	Perawatan gigi, balsem, suplemen multivitamin
PT Primafood International	Sosis dan tepung bumbu
PT Unitama Sari Mas	Pengharum ruangan, lem tikus, dan <i>minie puff</i>
PT Dolphin Food & Beverages	Cemilan dan selai
PT Lotte Indonesia	Permen dan cemilan
PT Bogasari Flour Mills	Pasta dan saus pasta
PT Kimia Farma	Perawatan dan kecantikan

(Sumber: data PT Megah Prima Supra Makmur)

4.1.2 Metode Pencatatan Persediaan

Metode yang digunakan oleh PT Megah Prima Supra Makmur dalam mencatat persediaannya yaitu metode fisik (periodik), yang mana setiap terjadi transaksi tidak dilakukan jurnal yang berkaitan dengan persediaan. Perusahaan mendapatkan persediaan dari prinsipal yang bekerja sama. Persediaan yang dibeli dari prinsipal tersebut diterima oleh gudang PT Megah Prima Supra Makmur, disimpan dan dijual kepada pelanggan. Proses untuk mencatatkan pembelian persediaan didukung dengan berbagai macam dokumen seperti formulir pesanan pembelian, surat jalan, dan laporan penerimaan barang dari gudang. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan pencatatan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Dalam melakukan pencatatan penjualan persediaan juga didukung dengan beberapa bukti seperti *sales order*, faktur penjualan, rekapitulasi faktur penjualan. Pada saat terjadi pengembalian barang atau retur atas penjualan persediaan, perusahaan menyediakan Konfirmasi Persetujuan Retur (KPR). KPR digunakan sebagai bukti untuk mencatat retur penjualan persediaan. Dalam melakukan retur pembelian persediaan, PT Megah Prima Supra Makmur harus melakukan pengajuan retur ke prinsipal hingga disetujui oleh pihak prinsipal yang menghasilkan faktur atau formulir barang keluar.

4.1.3 Penentuan Harga Perolehan Persediaan

Penentuan harga perolehan persediaan yang dilakukan oleh PT Megah Prima Supra Makmur adalah dengan menjumlahkan pembelian barang dan biaya pengiriman barang. PT Megah Prima Supra Makmur melakukan pencatatan atas pembelian barang dagangan, perusahaan mencatat:

Pembelian	Rp. XXX
Bank/Utang Usaha	Rp. XXX

4.1.4 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan yang digunakan PT Megah Prima Supra Makmur adalah metode rata-rata (*Average*). Untuk arus barang di gudang menggunakan sistem Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Pencatatan yang dilakukan PT Megah Prima Supra Makmur untuk transaksi penjualan:

Kas/Bank/Piutang	Rp. XXX
Penjualan	Rp. XXX

4.1.5 Perlakuan Akuntansi terhadap Retur Penjualan dan Pembelian

Untuk retur penjualan dan pembelian diatur pada PSAK 72 bagian Penjualan dengan Hak Retur. Pencatatan yang dilakukan PT Megah Prima Supra Makmur untuk melakukan retur penjualan:

Retur Penjualan	Rp. XXX
Kas/Bank/Piutang	Rp. XXX

Pencatatan yang dilakukan PT Megah Prima Supra Makmur untuk melakukan retur pembelian:

Bank/Utang Usaha/Persediaan	Rp. XXX
Retur Pembelian	Rp. XXX

4.1.6 Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PT Megah Prima Supra Makmur melakukan pengungkapan persediaan di dalam laporan posisi keuangan. Berikut pengungkapan persediaan di dalam laporan posisi keuangan yang diungkapkan dalam bagian aset lancar:

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan (Parsial)

AKTIVA	
Aktiva lancar	
Kas	Rp. _____
Bank	Rp. _____
Piutang Dagang	Rp. _____
Piutang Karyawan	Rp. _____
Piutang Lainnya	Rp. _____
Persediaan	Rp. _____
Pembayaran dimuka Asuransi	Rp. _____
Pembayaran dimuka Sewa	Rp. _____
Jumlah aktiva lancar	Rp. _____

(Sumber: data PT Megah Prima Supra Makmur)

PT Megah Prima Supra Makmur dalam mengungkapkan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan (Harga Pokok Penjualan) diungkapkan di dalam laporan harga pokok penjualan.

Tabel 3. Laporan Harga Pokok Penjualan

Persediaan awal	Rp. _____
Pembelian	Rp. _____
Tersedia untuk dijual	Rp. _____
Persediaan akhir	Rp. _____

 Harga pokok penjualan

Rp. _____

 (Sumber: data PT Megah Prima Supra Makmur)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Megah Prima Supra Makmur merupakan perusahaan dagang yang membeli barang dagangan dari 15 perusahaan yang bekerja sama (prinsipal) sehingga jenis persediaan yang dimiliki perusahaan hanya persediaan barang dagangan.

4.2.1 Pengukuran Persediaan

Dalam Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 mensyaratkan pengukuran persediaan didasarkan oleh biaya persediaan. Biaya Persediaan yang digunakan oleh PT Megah Prima Supra Makmur yaitu biaya pembelian. PT Megah Prima Supra Makmur juga menggunakan rumus biaya rata-rata terhadap seluruh persediaan. Biaya rata-rata dengan sistem periodik yaitu biaya rata-rata tertimbang (*weighted-average cost*). Biaya rata-rata tertimbang merupakan metode penilaian dengan menjumlahkan semua biaya dan membaginya dengan total unit untuk mendapatkan harga rata-rata tertimbang, lalu nilai ini akan dikalikan dengan total unit dari perhitungan fisik persediaan diakhir periode. Dalam penerapannya, metode ini memberikan kemudahan serta lebih objektif, karena diasumsikan unit-unit yang terjual seharusnya dibeli pada tiap-tiap harga. Mengingat PT Megah Prima memiliki produk-produk yang beragam dan cukup banyak, menggunakan sistem pencatatan periodik dapat mempermudah pencatatan dan juga metode ini telah diterapkan secara konsisten tanpa memiliki kendala yang menyulitkan proses pengukuran persediaan. Dengan demikian, pengukuran persediaan PT Megah Prima Supra Makmur telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

4.2.2 Pengakuan Sebagai Beban

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 dalam paragraf 34 mensyaratkan bahwa ketika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. PT Megah Prima Supra Makmur menggunakan sistem pencatatan periodik, untuk itu pengakuan sebagai beban akan dilakukan setiap akhir periode akuntansi. Sistem pencatatan periodik ini juga mempengaruhi pengukuran persediaan karena harus dilakukannya perhitungan fisik pada akhir periode. Penerapan pengakuan sebagai beban telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

4.2.3 Pengungkapan

Dalam melakukan pengungkapan, PT Megah Prima Supra Makmur tidak melakukan pengungkapan retur atas persediaan dalam laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan pada PSAK No. 14 bahwa setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan PT Megah Prima Supra Makmur tidak menjabarkan dari mana nilai bersih dari pembelian dan juga penjualan didapatkan, sehingga mengakibatkan retur atas persediaan tidak diungkapkan dalam laporan keuangan. Maka dari itu, dalam penerapan Pengungkapan, PT Megah Prima Supra Makmur belum sesuai dengan PSAK No. 14.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

PT Megah Prima Supra Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi barang dagangan. Persediaan yang dimiliki oleh PT Megah Prima Supra Makmur sangat beragam, sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persediaan di PT Megah Prima Supra Makmur merupakan produk kerja sama yang terjalin dengan 15 prinsipal. Pencatatan persediaan PT Megah Prima Supra Makmur menggunakan metode pencatatan periodik dengan rumus biaya rata-rata (*Average*). Biaya yang dimasukkan sebagai persediaan adalah biaya pembelian.
2. Dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi pembelian telah sesuai dengan syarat relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat dibandingkan, sehingga informasi yang didapatkan adalah informasi yang berkualitas.
3. Pengukuran persediaan, pengakuan sebagai beban, dan pengungkapan dalam laporan keuangan secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK No. 14. Akan tetapi masih terdapat kekurangan pada bagian pengungkapan retur atas persediaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. PT Megah Prima Supra Makmur perlu menggunakan kartu persediaan untuk bagian gudang agar dapat mengontrol dan menginformasikan persediaan ketika persediaan mengalami perbedaan antara fisik dan sistem.
2. Perusahaan perlu melaporkan penurunan nilai persediaan yang disebabkan oleh barang yang telah rusak dan usang.
3. Perusahaan perlu melakukan penyortiran dan pemisahan barang yang masih dalam keadaan baik dengan barang yang sudah rusak.
4. Perusahaan perlu untuk mengembalikan barang yang pengambilannya dibatalkan ke tempat semula agar tidak terjadi kesalahan dalam pengiriman barang tersebut.
5. Perusahaan perlu untuk menyediakan tempat bagi barang-barang yang akan dimusnahkan agar terpisah dengan barang yang akan dikirim kembali ke *supplier*.
6. Perusahaan perlu mengontrol sistem dokumentasi agar tidak terjadi kehilangan berbagai macam bukti yang mengakibatkan kerugian kepada perusahaan.
7. Perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja karyawan dari tugas dan tanggung jawabnya, agar tidak terjadi tumpang tindih antara tugas setiap karyawan.
8. PT Megah Prima Supra Makmur diharapkan dapat menjadi perusahaan dagang yang lebih baik, menjadi teladan dengan patuh kepada Standar Akuntansi Keuangan dalam hal ini Akuntansi Persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

DAFTAR PUSTAKA

- Barchelino R. (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 837-846. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.11812>
- Books TM. (2019). Akuntansi Keuangan – Teori dan Praktik. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Budianto H., Ferriswara D. (2017). Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang menurut SAK ETAP pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 20(2), 124-138. doi: <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.86>
- Hengkeng G., Pangemanan S., Warongan J. (2020). Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT Cempaka Indah Murni Manado. *Jurnal Riset Akuntansi: Going Concern*, 15(3), 299-306.
- Hermanto M., Sondakh J., Pangerapan S. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 1131-1140. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24010>

-
- Jumig I., Firmansyah A. (2018). Kebijakan Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Persediaan. *ACCOUNT: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 734-746.
doi: <https://doi.org/10.32722/acc.v5i1.1791>
- Karongkong K. R., Ilat V., Tirayoh V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. *Jurnal Riset Akuntansi: Going Concern*, 13(2), 46-56.
doi: <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>
- Karundeng A., Saerang D., Gamaliel H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada PT Foruna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi: Going Concern*, 12(1), 20-28.
doi: <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>
- Kieso D., Weygandt J., Warfield T. (2019). *Intermediate Accounting 17th Edition*. Wiley. United States of America
- Martani D., Siregar S., Wardhani R., Farahmita A., Tanujaya E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Palar R., Pontoh W., Pinatik S. (2020). Penerapan PSAK No. 14 atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada PT Asia Tenggara Murni). *Jurnal Riset Akuntansi: Going Concern*, 15(1), 36-41.
doi: <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.27837.2020>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 (Penyesuaian 2014) Persediaan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta. Jakarta
- Thomas. C. W., Tietz W. M., Harrison Jr. W. T., Horngen C. T. (2019). *Financial Accounting 12th Edition*. Pearson. New York
- Weygandt J., Kimmel P., Kieso D. (2018). *Accounting Principles 13th Edition*. Wiley. Hoboken, New Jersey